

## **ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA MELALUI AKIBAT DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS X SMK SWASTA BRIGJEND KATAMSO T.P 2020/2021**

**Onatri Francisca\*, Dedi Juliandri Panjaitan**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia 1,2,3

\* Korespondensi Penulis, Email : [onatrifrancisca@gmail.com](mailto:onatrifrancisca@gmail.com), Telp: +6281263049461

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran daring matematika di SMK Brigjend Katamso. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada analisis holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami. Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas X sebagai subjek penelitian dan menggunakan 20 item pernyataan untuk mengukur persepsi mereka terhadap pembelajaran daring. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Brigjend Katamso, Medan, selama bulan Mei hingga Juni 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring matematika di SMK Brigjend Katamso termasuk dalam kategori cukup efektif. Secara rinci, 4 siswa (16,7%) mengkategorikan pembelajaran sebagai sangat efektif, 9 siswa (37,5%) menganggapnya efektif, dan 11 siswa (45,8%) menilai pembelajaran daring cukup efektif. Tidak ada siswa yang menilai pembelajaran daring sebagai kurang efektif atau tidak efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa pembelajaran daring matematika di sekolah mereka berfungsi dengan baik, meskipun ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

**Kata Kunci :** Dampak Covid-19 dalam Pendidikan, Pembelajaran Daring,

## **ANALYSIS OF ONLINE MATHEMATICS LEARNING DUE TO THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON GRADE X STUDENTS AT BRIGJEND KATAMSO PRIVATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL FOR THE 2020/2021 ACADEMIC YEAR**

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the effectiveness of online mathematics learning at Brigjend Katamso Vocational High School. The approach used is descriptive qualitative, focusing on holistic and contextual analysis through data collection from natural settings. The study involves 24 Grade X students as research subjects and utilizes 20 statement items to measure their perceptions of online learning. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, and analyzed using descriptive statistics. The research was conducted at Brigjend Katamso Vocational High School, Medan, from May to June 2021. The results show that online mathematics learning at Brigjend Katamso Vocational High School falls into the category of fairly effective. Specifically, 4 students (16.7%) categorized the learning as very effective, 9 students (37.5%) considered it effective, and 11 students (45.8%) rated the online learning as fairly effective. No students rated the online learning as ineffective or less effective. These findings indicate that the majority of students feel that the online mathematics learning at their school is functioning well, although there is room for further improvement.*

**Keywords :** *The Impact of Covid-19 on Education, Online Learning*

## PENDAHULUAN

Matematika bukanlah merupakan suatu hal yang asing yang terdengar diteinga kita, matematika merupakan suatu pelajaran yang masih dianggap sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus, dan hitung menghitung. Menurut Winarsih (Nugroho & Sutriyono, 2018:45) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Atmajayanti (Hidayanti, 2019:1) bahwa saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi didasari oleh matematika. Dalam pelaksanaan dan perkembangannya banyak bidang ilmu pengetahuan lain yang didasari oleh ilmu matematika.

Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim, saat ini tengah gencarnya menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar, namun karena Indonesia masih dilanda dengan wabah Covid-19 menjadikan sistem pembelajaran ini tidak berjalan dengan baik. Penyebab tidak berjalannya sistem merdeka belajar saat terjadi Covid-19 yaitu semua pembelajaran melalui daring (belajar dari rumah/jarak jauh), yang mengakibatkan sistem merdeka belajar terhambat. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah/jarak jauh tetap mengharuskan guru datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Angka kematian akibat penyebaran virus ini terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus Covid-19 pada awal Maret 2020.

Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan yang paling berpengaruh yaitu Pendidikan. Sebagai contoh adalah pembelajaran di SMK Brigjend Katamso Medan, kegiatan pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka kini sebagian besar di lakukan dengan belajar online atau daring.

Perubahan cara belajar dari yang tadinya tatap muka kini menjadi daring atau online ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menekan jumlah terdampak dan untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Dengan adanya perubahan tersebut, sudah pasti berpengaruh terhadap proses belajar dan cara belajar siswa.

E-learning merupakan singkatan dari Elektronik Learning, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik. Adapun media yang digunakan dapat bermacam-macam, yang biasa digunakan biasanya zoom, google class, google meet, teams, whatsapp, dsb. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di bulan Februari 2021 pada siswa kelas X SMK Swasta Brigjend Katamso Medan, ditemukan fakta bahwa pembelajaran kurang optimal disebabkan karena mnyebarnya virus corona sehingga pembelajaran tatap muka tidak

maksimal. Selain hal tersebut ditemukan bahwa kurang optimalnya penggunaan media dan teknologi pada proses pembelajaran matematika. Berdasarkan keadaan tersebut, guru memerlukan sebuah media agar tetap dapat menyampaikan materi sekalipun pada saat itu terdapat beberapa hal yang menyebabkan guru tidak hadir didalam kelas. Media yang dapat digunakan oleh guru yaitu media teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitupesat pada era globalisasi saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji sejauh mana pembelajaran daring matematika pada dampak pandemic Covid-19 maka penelitian ini fokus untuk meneliti tentang “Analisis Pembelajaran Daring Matematika Melalui Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Brigjend Katamso T.P 2020/2021.”

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuantemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugianto, 2015:8).

Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong,

2017:3). Sedangkan menurut Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut (Bungin, 2013:29).

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam analisis pembelajaran matematika secara daring akibat dampak pandemi covid 19 pada pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan deskripsi pada siswa kelas X SMK Swasta Brigjend Katamso untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **Lokasi Penelitian**

Peneliti menetapkan lokasi penelitian yaitu SMK Swasta Brigjend Katamso Medan, yang terletak di Jalan Sunggal No. 370 Medan. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena belum pernah ada yang melakukan penelitian serupa di tempat tersebut. Alasan lainnya adalah ketertarikan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika secara daring akibat dampak Pandemi Covid-19 di SMK Swasta Brigjend Katamso Medan.

##### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan

penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan diakhir bulan Mei hingga Juni 2021.

### **Subjek, Objek Penelitian dan Sumber Data**

#### **Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2017:132) Subjek penelitian adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Brigjend Katamso Medan yang berjumlah 32 orang.

#### **Objek Penelitian**

Menurut Supriyati (2012:5) menyatakan objek penelitian adalah variable yang akan diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Maka objek di dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah hasil belajar matematika siswa.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dalam Meleong (2017) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Data tersebut adalah data yang berkaitan dengan pembelajaran daring matematika siswa kelas X SMK Swasta Brigjend Katamso Medan. Hal yang dilakukan untuk mengetahui informasi maka diperlukan adanya sumber-sumber yang

berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Data tersebut diperlukan untuk menguatkan suatu permasalahan yang peneliti kaji serta untuk memperoleh jawaban terhadap suatu masalah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu hasil dari wawancara, dan pengamatan. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu hasil dari dokumentasi, jurnal, maupun buku yang menunjang penelitian.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013: 101). instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah:

#### **1. Lembar Angket**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator kemudian dijabarkan dalam butir-

butir pertanyaan. Angket yang dipakai menggunakan skala *Likert* yaitu dengan empat alternatif jawaban.

**Tabel 3.3**  
**Skor Alternatif Jawaban**

| Jawaban | Skor |
|---------|------|
| A       | 4    |
| B       | 3    |
| C       | 2    |
| D       | 1    |

Indikator-indikator tersebut dimasukkan ke dalam kisi- kisi angket, variable pelaksanaan pembelajaran daring fiqih dan variabel minat belajar. Dari indicator tersebut peneliti akan menjabarkan dalam beberapa item pertanyaan yang

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket Pembelajaran Daring**

| No. | Indicator                                   | Jumlah Pernyataan | Pernyataan  |        |
|-----|---------------------------------------------|-------------------|-------------|--------|
|     |                                             |                   | +           | -      |
| 1.  | Kualitas pembelajaran daring                | 5                 | 1,2,4       | 3,5    |
| 2.  | Keselaran dengan tujuan pembelajaran daring | 7                 | 6,9,11,12   | 7,8,10 |
| 3.  | Umpan balik                                 | 5                 | 14,15,16,17 | 13     |
| 4.  | Teknik pembelajaran daring                  | 3                 | 18,19,20    | -      |
|     | Jumlah                                      | 20                |             |        |

## Teknik Pengumpulan Data

disusun dalam kisi-kisi angket yang disiapkan.

Selanjutnya yaitu kisi-kisi yang digunakan dalam angket ini adalah :

**Tabel 3.4**

**Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

| No | Indikator                                   | No. Item         | Jumlah |
|----|---------------------------------------------|------------------|--------|
| 1  | Kualitas pembelajaran daring                | 1,2,3,4,5        | 5      |
| 2  | Keselaran dengan tujuan pembelajaran daring | 6,7,8,9,10,11,12 | 7      |
| 3  | Umpan balik                                 | 13,14,15,16,17   | 5      |
| 4  | Teknik pembelajaran daring                  | 18,19,20         | 3      |

Menurut Sugiono (2012: 137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber data, dan berbagai cara.

Untuk memperoleh data yang akurat dan siap dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh informasi tentang pembelajaran daring matematika pada siswa kelas X SMK Swasta Brigjend Katamso Medan tahun pelajaran 2021/2022.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi merupakan sebuah titik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Patilima, 2016: 63).

Catatan lapangan adalah alat yang digunakan untuk para pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan serta. Pengamat dapat mencatat apa saja yang dikendakinya. Catatan mungkin berupa laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibentuk kategori sewaktu dicatat, atau berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat (Moleong, 2017: 181). Dalam penelitian ini peneliti mengamati penerapan pembelajaran daring matematika pada siswa kelas X SMK Swasta Brigjend Katamso Medan.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang diambil dari dokumentasi adalah semua data Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Kaelan

(2012: 126-127) dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pengawai. Deskripsi program dan data statistik intusi. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dokumentasi resmi yang didapat dari pihak madrasah, alat perekam suara dan foto-foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring matematika di era pandemi Covid-19.

## 4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sesuai dengan pendapatnya (Sugiyono, 2014:1999). Angket (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak bertanya langsung dengan responden). Angket berisi berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup dan pertanyaan tersruktur.

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017: 248).

Terdapat beberapa langkah dalam analisis data sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

#### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 4. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Helaluddin & Wijaya (2019: 22) dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek.

Khusus untuk penilaian angket pembelajaran daring, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan hanya untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi/inferensi. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis. setelah angket tentang pembelajaran daring matematika terkumpul dengan lengkap. Tahap berikutnya adalah penulis menganalisa data tentang pembelajaran daring matematika, dilakukan dengan menggunakan bentuk skoring, untuk menentukan skoring semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

| No | Alternatif Jawaban        | Nilai |   |
|----|---------------------------|-------|---|
|    |                           | +     | - |
| 1. | SS = Sangat Setuju        | 4     | 1 |
| 2. | S = Setuju                | 3     | 2 |
| 3. | TS = Tidak Setuju         | 2     | 3 |
| 4. | STS = Sangat Tidak Setuju | 1     | 4 |

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya efektivitas pembelajaran daring matematika di SMK Brigjend Katamso adalah statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai

suatu hal agar mudah dibaca dan dipahami. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (Mean), Modus (Mo), Median (Me), dan simpangan baku (SD) dengan rumus sebagai berikut (Gunawan, 2015 :11 – 30). Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

**Tabel 3.5 Interval Variabel**

| Interval                         | Klasifikasi    |
|----------------------------------|----------------|
| $X > M + 1,8 SD$                 | Sangat Efektif |
| $M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$ | Efektif        |
| $M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$ | Cukup efektif  |
| $M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$ | Kurang Efektif |
| $X \leq M - 1,8 SD$              | Tidak Efektif  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Palopo dilakukan secara daring. Siswa tidak lagi hadir di sekolah untuk melakukan aktivitas belajar, tetapi siswa belajar secara daring. Proses pembelajaran matematika secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp*, *googlemeet*, dan *google classroom*. Selama masa pandemi proses pembelajaran matematika dilakukan secara daring, sehingga untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran

matematika pihak sekolah menyediakan buku paket yang dapat dibawa pulang oleh masing-masing siswa dan kuota internet gratis.

Jumlah guru matematika yang ada sebanyak 2 orang. Guru tetap hadir di sekolah selama pandemi, tetapi proses pembelajaran matematika selama pandemic covid-19 dilakukan secara daring. Pada proses pembelajaran matematika guru menyediakan materi pembelajaran berupa video, pesan suara dan teks. Guru mengirimkan materi pelajaran melalui aplikasi yang digunakan pada proses pembelajaran matematika.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 pada hari jumat tanggal 14 Mei 2022 yang bertempat di ruang kepala sekolah SMK Brigjend Katamso Medan. Proses pembelajaran di sekolah sebelum pandemi Covid-19 dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Ada berbagai kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring, yaitu tidak semua siswa dapat menjangkau jaringan, dan masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki Hp, neatbook, atau laptop. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami, pihak sekolah atau guru pelajaran masing-masing menghubungi

siswa secara pribadi dengan cara menelpon orang tua siswa. Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan kuota siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung, pihak sekolah memberikan bantuan berupa kuota internet gratis kepada siswa. Beberapa guru SMK Brigjend Katamso Medan dapat menguasai teknologi. Di dalam pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi yaitu: *Whatsapp*, *Google meet*, *google classroom*, ruang guru. Masing-masing guru mata pelajaran menggunakan aplikasi sesuai kebutuhan. Guru di SMK Brigjend Katamso Medan sangat berkompeten dalam menggunakan media pembelajaran dan menyediakan bahan ajar. Materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk *voice note*, gambar, powerpoint dan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022 yang bertempat di ruang guru SMK Brigjend Katamso Medan mengungkapkan bahwa proses pembelajaran matematika sebelum adanya pandemi covid-19 dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi setelah adanya pandemi covid-19 dilakukan secara daring dan luring. Dalam pembelajaran matematika guru menemukan berbagai kesulitan seperti adanya siswa yang tidak memiliki HP, dan kuota internet yang kurang memadai serta jaringan internet yang terkadang lalat, untuk mengatasi masalah

tersebut guru mengambil inisiatif untuk membolehkan pembelajaran luring.

Respons siswa terhadap materi pembelajaran matematika yang dibagikan guru cukup baik jika dibagikan melalui aplikasi *whatsapp* serta *google form*, dan memudahkan siswa untuk mengunduh pelajaran tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran matematika siswa pasti mengalami kejenuhan sehingga guru biasa mengurangi durasi waktu pembelajaran matematika siswa.

### **Hasil Angket Pembelajaran Daring Matematika**

Hasil penelitian berpedoman pada data yang berasal dari hasil angket yang diisi oleh siswa. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dikaji adalah minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SMK Brigjend Katamso Medan dengan sampel siswa kelas X yang berjumlah 24 orang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data, analisis data, mendeskripsikan atau menggambarkan data serta membuat suatu kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Hasil angket yang sudah diisi oleh responden (siswa) maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Untuk uji validitas dari 20 item soal dilakukan dengan rumus *korelasi product*

moment dengan hasil yang dinyatakan valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach memiliki angka Cronbach Alpha 0,865 berada dalam interpretasi yang sangat tinggi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket Pembelajaran Daring Matematika Ditinjau Dari Seluruh Indikator Yang Mempengaruhi

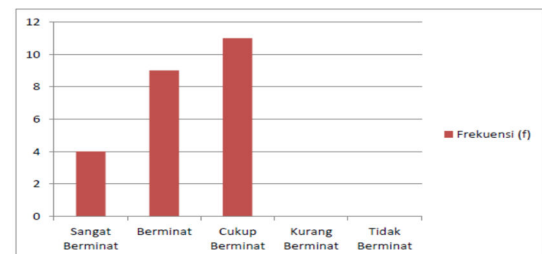
Setelah semua data angket diisi oleh responden maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika secara

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 20 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidal Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor1. Dan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersebut diperoleh data secara keseluruhan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 73 dan skor terendah 46. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 60, median (Me) sebesar 57,5, modus (Mo) sebesar 53, dan standar deviasi sebesar 8,151.

keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistic deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Pembelajaran Daring Matematika Ditinjau Dari Seluruh Indikator :**

|                    |        |
|--------------------|--------|
| Mean               | 60     |
| Median             | 57,5   |
| Modus              | 53     |
| Standard Deviation | 8,151  |
| Sample Variance    | 66,435 |
| Range              | 27     |
| Minimum            | 46     |
| Maximum            | 73     |
| Sum                | 1440   |
| Count              | 24     |



**Gambar 4.2 Grafik Kategori Pembelajaran Daring Dari Keseluruhan Indikator yang Mempengaruhi Pembahasan Penelitian**

### **Hasil Angket Pembelajaran Daring Matematika Ditinjau Dari Seluruh Indikator Yang Mempengaruhi**

Berdasarkan teori bahwa pembelajaran daring merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam

kegiatan belajar siswa di era pandemic covid 19. Dalam penelitian ini, untuk jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 20 soal. 5 item pernyataan untuk indikator kualitas pembelajaran daring, 7 item pernyataan untuk indikator keselarasan pembelajaran daring, 5 item pernyataan untuk indikaor umpan balik, dan 3 item pernyataan untuk indikator teknik pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data pembelajaran daring matematika dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa, dapat diketahui bahwa untuk perhitungan jumlah skor hasil angket siswa dengan interval nilai  $x > 68$  termasuk ke dalam kategori pembelajaran yang sangat efektif, sehingga yang masuk kategori pembelajaran yang sangat efektif ada 4 orang dengan persentase 16,7 %. Untuk jumlah skor angket dengan interval  $56 < x \leq 68$  termasuk kedalam kategori pembelajaran yang efektif, sehingga yang masuk dalam kategori pembelajaran yang efektif ada 9 orang dengan persentase 37,5 %. Untuk jumlah skor angket dengan interval  $44 < x \leq 56$  termasuk kedalam kategori pembelajaran yang cukup efektif, sehingga yang masuk dalam kategori pembelajaran yang cukup efektif ada 11 orang dengan persentase 45,8 %. Untuk jumlah skor angket dengan interval  $32 < x \leq 44$  termasuk ke dalam kategori pembelajaran yang kurang efektif, sehingga pembelajaran yang termasuk

dalam kategori kurang efektif tidak ada atau 0 %. Untuk jumlah skor angket dengan interval  $x \leq 32$  termasuk kedalam kategori pembelajaran yang tidak efektif, sehingga yang masuk dalam kategori pembelajaran yang tidak efektif tidak ada atau 0 %.

Dari kategori pembelajaran daring tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pelaksanaan pembelajaran daring matematika yang dilakukan oleh guru telah cukup efektif pelaksanaannya.

### Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Brigjend Katamso Medan, proses pembelajaran matematika selama adanya pandemi covid-19 dilaksanakan dengan berbasis e-learning atau biasanya dikenal dengan pembelajaran daring/*online*. Proses pembelajaran matematika di SMK Brigjend Katamso Medan yang dilaksanakan secara daring menggunakan beberapa aplikasi yaitu, *whatsapp*, *google classroom*, serta *google form*.

Dengan media pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru, guru menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk vidio pembelajaran matematika, pesan suara, teks atau gambar. Vidio pembelajaran matematika biasanya dibuat sendiri oleh guru ataupun mengambil *link* vidio dari *youtube* berdasarkan materi yang diajarkan. Pesan suara berisi penjelasan guru mengenai materi

yang kurang dipahami oleh siswa. Sedangkan gambar dan teks biasanya berisi latihan soal serta langkah-langkah dalam mengumpulkan tugas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring matematika di SMK Brigjend Katamso termasuk dalam kategori pembelajaran yang cukup efektif dengan jumlah responden sebanyak 24 orang siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 soal dan jumlah sampel 24 orang siswa, maka diperoleh perhitungan pembelajaran daring dengan kategori pembelajaran sangat efektif ada 4 orang (16,7 %), pembelajaran efektif ada 9 orang (37,5 %), pembelajaran yang cukup efektif ada 11 orang (45,8 %), pembelajaran yang kurang efektif dan tidak efektif tidak ada.

## REFERENSI

Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan* Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara

Bilfaqih, Yusuf. 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish

Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1): 55-61.

Erikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

Gagne. 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Hakiman. 2020. *Pembelajaran Daring*. <https://iainsurakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/> (diakses pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 15.06 WIB)